

# PENGARUH KAS, UTANG LANCAR DAN HARGA POKOK PENJUALAN TERHADAP LABA KOTOR DI PT. FAST FOOD INDONESIA TBK

**WAHJUNY DJAMAA**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi GICI, Depok

E-mail: [unydjamaa@gmail.com](mailto:unydjamaa@gmail.com)

**JAENAL**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi GICI, Depok

E-mail: [1999.jaenal@gmail.com](mailto:1999.jaenal@gmail.com)

**ANESSA MUSFITRIA**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi GICI, Depok

E-mail: [musfitriaanessa@gmail.com](mailto:musfitriaanessa@gmail.com)

**RIZAL BAKTI**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi GICI, Depok

E-mail: [rizalbakti73@gmail.com](mailto:rizalbakti73@gmail.com)

**RIO ELDIANSON**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi GICI, Depok

E-mail: [rioeldianson@gmail.com](mailto:rioeldianson@gmail.com)

## ***Abstract***

*This study aims to find out how much influence cash, current debt, and cost of goods sold on gross profit in PT. Fast Food Indonesia Tbk. The population in this study amounted to one company, namely PT. Fast Food Indonesia Tbk. Data retrieval techniques by taking data from the IDX website at PT. Fast Food Indonesia Tbk. for the period 2016-2021 per Quarter. The results showed that Cash had an insignificant effect on gross profit, as the significance value was  $0.582 > 0.05$ . Current debt has a significant impact on gross profit. The significance value for the current debt variable is  $0.007 < 0.05$ . The cost of goods sold has a significant effect on gross profit. The significance value for the cost of goods sold variable is  $0.001 < 0.05$ , so it can be concluded that cash, current debt, and the cost of goods simultaneously affect gross profit.*

*Keywords: Cash, current debt, cost of goods sold, gross profit*

JEL Classification: F65

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kas, utang lancar, dan harga pokok penjualan terhadap laba kotor pada PT. Fast Food Indonesia Tbk. Populasi dalam penelitian ini berjumlah satu perusahaan yaitu PT. Fast Food Indonesia Indonesia Tbk. Teknik pengambilan data dengan mengambil data dari website BEI di PT. Fast Food Indonesia Indonesia Tbk. periode 2016-2021 per Triwulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kas tidak berpengaruh signifikan terhadap laba kotor, karena nilai signifikansi kas adalah  $0,582 > 0,05$ . Utang lancar memiliki dampak yang signifikan terhadap laba kotor dengan nilai signifikansi adalah  $0,007 < 0,05$ . Harga pokok penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba kotor. Nilai signifikansi variabel harga pokok penjualan adalah  $0,001 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa kas, utang lancar, dan harga pokok secara simultan berpengaruh terhadap laba kotor.

Kata Kunci: Kas, utang lancar, harga pokok penjualan, laba kotor

## **PENDAHULUAN**

Di era globalisasi, persaingan dalam dunia bisnis semakin kuat, dan perkembangan kehidupan bisnis telah menciptakan persaingan antara perusahaan jasa, industri dan perdagangan. Salah satu tujuan utama ketika memulai bisnis adalah menghasilkan keuntungan sebanyak mungkin. Untuk mencapai keuntungan yang maksimal, hal ini dapat dilakukan dengan meningkatkan biaya input. Semakin tinggi kesadaran pengguna akan biaya, semakin tinggi keuntungannya. Kesadaran akan biaya input di antara semua pihak di perusahaan menyebabkan banyak penjualan, dan harga total barang yang dijual semakin kompetitif bagi bisnis.

Saat membangun bisnis, perusahaan perlu memiliki modal selain uang tunai. Uang dapat diperoleh dari pemilik usaha atau pihak lain melalui utang. Utang jangka pendek adalah salah satu cara perusahaan dapat meningkatkan modal di seluruh bisnis mereka. Pembayaran yang tidak melebihi satu tahun memungkinkan perusahaan beroperasi tanpa utang jangka panjang. Hal ini dapat membuat perusahaan lebih fokus dalam memberikan keuntungan dan keuntungan yang diharapkan.

Penetapan biaya produksi merupakan salah satu faktor penentu untuk memperoleh keuntungan yang optimal guna menjamin kelangsungan perusahaan dalam perkembangan perusahaan selanjutnya yang diharapkan. Setiap penjualan pasti memiliki rencana, strategi, dan kerjasama antar bagian terkait untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Kas dan Utang**

Menurut (Purwaji et al., 2017), kas adalah alat pembayaran yang siap dan tersedia bebas untuk membiayai proses-proses umum di perusahaan. Kas dibagi menjadi dua jenis, yaitu kas besar dan kas kecil.

(Munawir, 2014) utang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi meskipun hutang tersebut merupakan sumber dana kreditur atau modal perusahaan. Menurut (Susilowati, 2016), kewajiban atau utang adalah utang suatu industri yang timbul dari peristiwa atau transaksi masa lalu dan harus diselesaikan di masa depan dengan mengalihkan aset atau sumber daya industri.

Menurut (Fahmi, 2014), klarifikasi utang terbagi menjadi dua, yaitu:

a. Utang jangka pendek (*Short-term liabilities*)

Jika utang diharapkan akan diselesaikan dalam waktu 12 bulan, umumnya diklasifikasikan lancar. Waktu yang diharapkan untuk membayar utang adalah periode mana yang lebih lama antara satu tahun atau satu periode operasi perusahaan. Ada dua jenis utang lancar. Jenis pertama timbul dari aktivitas bisnis, termasuk utang pajak, pendapatan diterima di muka, uang muka, utang usaha, dan biaya operasi akrual lainnya, seperti utang gaji. Jenis kedua, termasuk utang lancar, timbul dari aktivitas keuangan, yang meliputi pinjaman jangka pendek, bagian dari utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun. Liabilitas jangka pendek sering disebut sebagai liabilitas lancar. Konfirmasi utang saat ini sebagai sumber utang yang ada merupakan kebutuhan keuangan mendesak yang tidak dapat ditunda untuk mendukung operasi perusahaan. Dan utang jangka pendek ini umumnya harus dilunasi dalam waktu kurang dari setahun.

b. Utang Jangka Panjang (*Long-term Liabilities*)

Utang jangka panjang sering disebut sebagai utang tidak lancar. Penyebutan utang tidak lancar karena dana yang digunakan dari sumber utang ini digunakan untuk membiayai kebutuhan jangka panjang. Alokasi pembiayaan jangka panjang biasanya merupakan aset berwujud dan memiliki nilai jual kembali yang tinggi jika nanti dijual kembali. Oleh karena itu, dana utang jangka panjang digunakan untuk kondisi jangka panjang, seperti membangun pabrik, membeli tanah untuk bangunan, dll. Yang termasuk dalam kategori utang jangka panjang (*long term liability*) adalah: a) utang obligasi, b) wesel bayar, dan c) utang bank yang termasuk kategori jangka panjang.

### **Harga Pokok Penjualan**

Menurut (Supriyono, 2014), harga beli atau harga pokok barang adalah jumlah yang dapat diukur dalam satuan moneter seperti pembayaran tunai atau nilai aset lain yang diserahkan/dikorbankan, nilai jasa yang diberikan/dikorbankan, atau utang yang timbul, atau modal tambahan. Menurut (Widyawati, 2013), harga jual adalah sejumlah nilai yang ditukar oleh konsumen atas kepemilikan atau penggunaan suatu produk atau jasa yang ditentukan oleh pembeli dan penjual dengan harga yang sama untuk semua pembeli.

(Suwardjono, 2017) mengemukakan pendapat yang berbeda, artinya harga barang yang dijual mengacu pada harga pokok penjualan yaitu barang yang dijual. Namun, pelanggan tiba-tiba beralih peran menjadi price taker, sehingga harga pokok meningkat. Jadi, harga barang sangat rancu karena berasal dari kata lain yang samar-samar besar, yaitu harga barang yang dijual. Istilah biaya barang bahkan lebih membingungkan. Harga pokok penjualan berarti penurunan biaya. Biaya administrasi dan penjualan dianggap tidak signifikan, bertentangan dengan praktik bisnis modern. Ada kemungkinan bahwa harga pokok penjualan dapat digunakan secara bergantian dengan harga pokok penjualan, tetapi harga pokok penjualan memberikan kesan semua biaya yang terlibat dalam melakukan penjualan.

Struktur dasar harga pokok penjualan hanya terdiri dari tiga elemen penting: persediaan (*inventory*), tenaga kerja langsung (*direct labor costs*), dan biaya overhead.

a. Persediaan (*inventory*).

Pada perusahaan dagang, unsur persediaan hanya terdiri dari persediaan barang jadi atau yang disebut persediaan. Sedangkan stok perusahaan manufaktur terdiri dari persediaan bahan baku, persediaan barang dalam proses (WIP = *Work In Process*), dan persediaan barang jadi (*inventory*). Unsur-unsur persediaan yang diakomodasi dalam hal ini adalah jumlah persediaan yang terjual, dan perlu diketahui unsur-unsur persediaan, antara lain:

1) Persediaan Awal

Persediaan awal tersedia pada awal periode atau tahun akuntansi berjalan. Saldo persediaan awal perusahaan ditemukan dalam neraca saldo periode berjalan, neraca awal perusahaan, atau neraca tahunan sebelumnya. Ini berarti inventarisasi sudah ada sebelum kegiatan periode ini dimulai.

2) Pembelian

Pembelian yang dimaksudkan adalah biaya yang telah dikeluarkan sehingga jumlah nilai pembelian yang diakui hanyalah biaya yang telah dikeluarkan yang dapat direalisasikan dengan pengeluaran kas atau pengakuan utang usaha. Sehingga nilai pembelian yang diakui adalah nilai bersih (*net purchase*) saja. Hal ini perlu ditekankan karena dalam praktek bisnis seringkali perusahaan sebagai pembeli, baik perusahaan yang membeli barang jadi (*for trade*) maupun yang membeli bahan baku (*manufacturing company*) mendapatkan potongan harga (*discount*), barang juga dapat dikembalikan kepada penjual (*refund*). Artinya untuk pembelian pembelian bersih

(*net purchase*), perusahaan melakukan pembelian baik secara tunai maupun secara kredit, ditambah biaya pengangkutan pembelian dan dikurangi diskon pembelian (*discount*) dan pengembalian investasi yang terjadi.

### 3) Persediaan Akhir

Persediaan akhir adalah pada akhir periode atau tahun akuntansi berjalan. Saldo persediaan akhir perusahaan akan diketahui dari data penyesuaian perusahaan pada periode berikutnya.

### 4) Persediaan Tersedia Untuk dijual

Harga pokok barang yang dibeli selama satu periode, ditambah biaya persediaan pada awal periode (persediaan awal), adalah total harga pokok barang yang tersedia untuk dijual. Jumlah ini disebut harga pokok barang yang tersedia untuk dijual. Persediaan awal ditambah harga pokok pembelian sama dengan harga pokok barang tersedia untuk dijual, dan harga pokok barang tersedia untuk dijual dikurangi daftar akhir sama dengan harga pokok penjualan. Seperti yang ditunjukkan dalam laporan laba rugi, hubungan ini dapat diringkas sebagai berikut:

Laba kotor penjualan = Penjualan bersih - Harga pokok penjualan

Harga pokok barang yang tersedia dijual = Persediaan awal + Pembelian barang

Harga Pokok penjualan = Harga pokok barang tersedia dijual - Persediaan akhir barang

Harga pokok penjualan = Harga pokok barang tersedia dijual - Persediaan akhir barang

Harga pokok penjualan = Harga pokok barang tersedia dijual - Persediaan akhir barang

### b. Tenaga kerja Langsung (*Direct Labor Cost*)

Tenaga kerja langsung adalah upah yang dibayarkan kepada pekerja yang terlibat langsung dalam pengolahan barang dagangan. Dikatakan Biaya Tenaga Kerja Langsung hanya jika besaran gaji yang dibayarkan tergantung pada produk keluaran yang dihasilkan, termasuk golongan tenaga kerja langsung yaitu tenaga kerja yang dibayar berdasarkan upah satuan atau upah harian/jam. Dalam hal ini, tenaga kerja dibayar dengan upah satuan. Tentu saja kita dapat melihat bahwa upah tenaga kerja dapat dibebankan langsung pada produk yang dihasilkan. Jika upah dibayarkan berdasarkan jumlah jam kerja, maka biasanya perusahaan telah menentukan jumlah (satuan) yang harus dibuat untuk per periode tertentu jam atau per hari). Sehingga pada akhir perhitungan dapat diketahui berapa biaya tenaga kerja langsung untuk akumulasi produk yang dihasilkan. Di perusahaan perdagangan kecil (grosir kecil atau pengecer), biaya tenaga kerja

langsung sulit untuk dialokasikan dengan tepat, sehingga biaya tenaga kerja langsung hanya dapat ditemukan di perusahaan manufaktur atau pertambangan.

*c. Overhead Cost*

*Overhead Cost* adalah *cost* yang timbul selain dari kedua elemen diatas, yang biasanya disebut dengan *indirect cost*, jenis tentu saja bervariasi, tergantung jenis usaha, skala usaha dan jenis sumber daya yang dipakai oleh perusahaan. Yang sering ditemui pada usaha manufaktur atau dagang adalah:

- (a) Sewa (*Rental Cost*)
- (b) Penyusutan Mesin dan Peralatan (*Depreciation on Machineries & Equipment*)
- (c) Penyusutan Bangunan Pabrik (*Factory's Building Depreciation*)
- (d) Listrik, Air untuk Pabrik (*Factory's Utilities*)
- (e) Pemeliharaan Pabrik & Mesin (*Factory & Machineries Maintenance*)
- (f) Pengemasan (*Packaging/Bottling & Labor Cost-nya*)
- (g) Gudang (*Warehousing Cost*)
- (h) Sample Produksi (*Pre-Production Sampling*)
- (i) Ongkos kirim (*Inbound & Outbound deliveries*)
- (j) Kontainer (*Container*)

**Laba Kotor**

Menurut (Jumingan, 2019), menyatakan bahwa Laba bruto adalah selisih antara penjualan bersih (unit penjualan kali harga jual) dengan harga pokok penjualan (unit penjualan kali unit *cost*). Menurut (Raharjo, 2017), Menyatakan bahwa Laba Kotor (*gross profit*) adalah penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan. Menurut (Kasmir, 2018), menyatakan bahwa Laba kotor artinya laba yang diperoleh sebelum dikurangi biaya-biaya yang menjadi beban perusahaan. Berdasarkan definisi ahli diatas dapat dimaknai bahwa laba kotor adalah laba yang diperoleh sebelum dikurangi dengan beban perusahaan.

Menurut (Jumingan, 2019), menyatakan bahwa perubahan laba kotor pada dasarnya dapat disebabkan oleh empat faktor, yaitu:

1. Perubahan harga jual (*sales price variance*), yaitu adanya perubahan antara harga jual yang sesungguhnya dengan harga jual yang dibudgetkan atau harga jual tahun sebelumnya.
2. Perubahan kuantitas produk yang dijual (*sales volume variance*), yaitu adanya perbedaan

antara kuantitas produk yang direncanakan pada tahun sebelumnya dengan kuantitas produk yang sesungguhnya dijual (direalisasikan).

3. Perubahan harga pokok penjualan per satuan produk (*cost price variance*), yaitu adanya perbedaan antara harga pokok penjualan per satuan produk (*unit cost*) menurut bujet/tahun sebelumnya dengan harga pokok yang sesungguhnya.
4. Perubahan kuantitas harga pokok penjualan (*cost volume variance*), yaitu adanya perubahan harga pokok penjualan karena adanya perubahan kuantitas atau volume yang dijual atau yang diproduksi.

### **Hipotesis**

Berdasarkan landasan teori dan kerangka pikir di atas dapat dirumuskan beberapa hipotesis dalam penelitian ini. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1: secara parsial kas berpengaruh signifikan terhadap laba kotor di PT. Fast Food Indonesia Tbk.

H2: secara parsial utang lancar berpengaruh signifikan terhadap laba kotor di PT. Fast Food Indonesia Tbk.

H3: secara parsial harga pokok penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba kotor di PT. Fast Food Indonesia Tbk.

H4: secara simultan kas, utang lancar dan harga pokok penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba kotor di PT. Fast Food Indonesia Tbk.

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian asosiatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara dua variabel atau lebih. Metode ini digunakan dengan maksud dan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kas, utang lancar, dan harga pokok penjualan terhadap laba kotor pada PT. Makanan Cepat Saji Indonesia Tbk. Periode penelitian atau data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tahun 2016-2021, data diambil dari situs resminya.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dari laporan keuangan PT. Makanan Cepat Saji Indonesia Tbk. Teknik pengumpulan datanya adalah dengan mengklasifikasikan data atau masing-masing variabel yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu kas, utang lancar, dan harga pokok penjualan.

Teknik analisis data yang digunakan diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Jadi teknik analisis datanya menggunakan metode statistik yang sudah tersedia. Misalnya akan menguji hipotesis hubungan antara dua variabel (Sugiyono, 2021). Setelah pengumpulan data yaitu memilih data yang sesuai dengan fokus penelitian. Data yang telah diseleksi akan diolah sehingga dapat ditarik kesimpulan sesuai dengan pengujian yang telah ditentukan untuk kemudian digunakan. Pada kesimpulan ini akan diketahui bagaimana hasil atau pengaruh antara variabel bebas dan terikat yang akan digunakan dalam penelitian ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1.** Statistik Deskriptif

| Descriptive Statistics |    |         |         |        |                |
|------------------------|----|---------|---------|--------|----------------|
|                        | N  | Minimum | Maximum | Mean   | Std. Deviation |
| Kas                    | 24 | 6.67    | 7.12    | 6.8281 | 0.12137        |
| Utang Lancar           | 24 | 8.76    | 9.17    | 8.9351 | 0.12258        |
| HPP                    | 24 | 8.61    | 9.4     | 9.0498 | 0.24486        |
| Laba Kotor             | 24 | 8.82    | 9.62    | 9.256  | 0.24555        |
| Valid N (listwise)     | 24 |         |         |        |                |

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2022

### 1. Kas

Tabel di atas menunjukkan rata-rata nilai kas sebesar 6,8281 dengan standar deviasi 0,12137. Nilai kas minimum adalah 6,67, sedangkan maksimum adalah 7,12.

### 2. Utang Lancar

Tabel di atas menunjukkan rata-rata nilai utang lancar sebesar 8.9351 dengan standar deviasi 0.12258. Nilai utang lancar minimum adalah 8.76, sedangkan maksimum adalah 9.17.

### 3. Harga Pokok Penjualan

Tabel di atas menunjukkan rata-rata nilai harga pokok penjualan sebesar 9.0498 dengan standar deviasi 0.24486. Nilai harga pokok penjualan minimum adalah 8.61, sedangkan maksimum adalah 9.4.

### 4. Laba Kotor

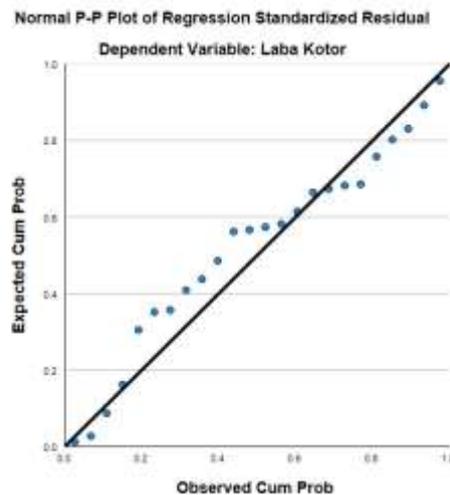
Tabel di atas menunjukkan rata-rata nilai laba kotor sebesar 9.256 dengan standar deviasi 0.24555. Nilai laba kotor minimum adalah 8.82, sedangkan maksimum adalah 9.256.

**Tabel 2.** One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test       |                         | Unstandardized Residual |
|--|-------------------------|-------------------------|
| N  |                         | 24                      |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup>         | Mean                    | 0                       |
|  | Std. Deviation          | 0.01542                 |
| Most Extreme Differences                 | Absolute                | 0.149                   |
|  | Positive                | 0.094                   |
|  | Negative                | -0.149                  |
| Test Statistic                           |                         | 0.149                   |
| Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>      |                         | 0.179                   |
| Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>d</sup> | Sig.                    | 0.184                   |
|  | 99% Confidence Interval | 0.174<br>0.194          |

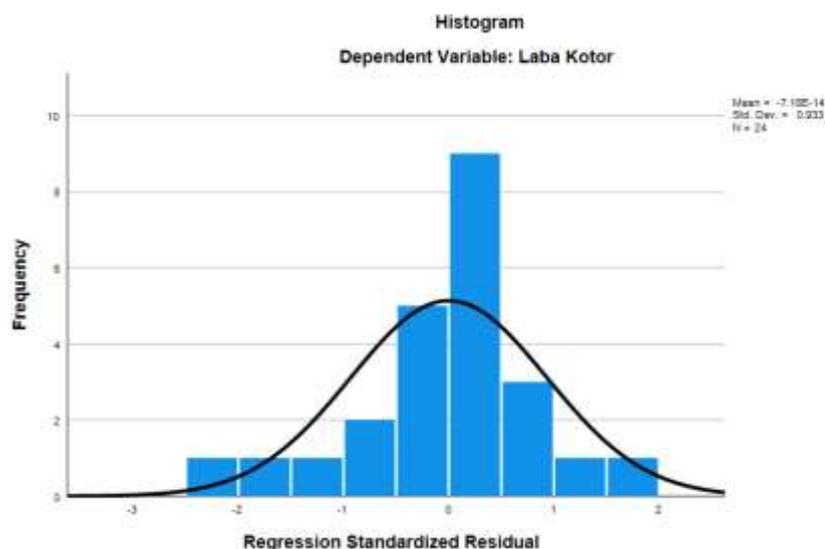
Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2022

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov terlihat tabel Asymp. Nilai Sig (2-tailed) adalah 0,184 yang berarti lebih signifikan dari 0,05, sehingga nilai residual biasanya terdistribusi. Selanjutnya uji normalitas pada penelitian ini juga melihat rata-rata hasil probability plot, seperti terlihat pada gambar di bawah ini:



**Gambar 1.** Hasil Uji Normalitas Dengan Normal Probability Plot

Pada plot probabilitas standar di atas terlihat bahwa variabel-variabel terdistribusi secara normal. Hal ini ditunjukkan dengan garis yang menggambarkan data aktual yang akan mengikuti garis diagonal. Selanjutnya uji normalitas pada penelitian ini juga menggunakan pendekatan histogram. Hasilnya ditunjukkan pada gambar di bawah ini:



**Gambar 2.** Hasil Uji Normalitas Dengan Grafik Histogram

Pada grafik histogram di atas terlihat bahwa variabel berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan gambar histogram yang tidak miring ke kanan atau ke kiri, sehingga model regresi layak digunakan.

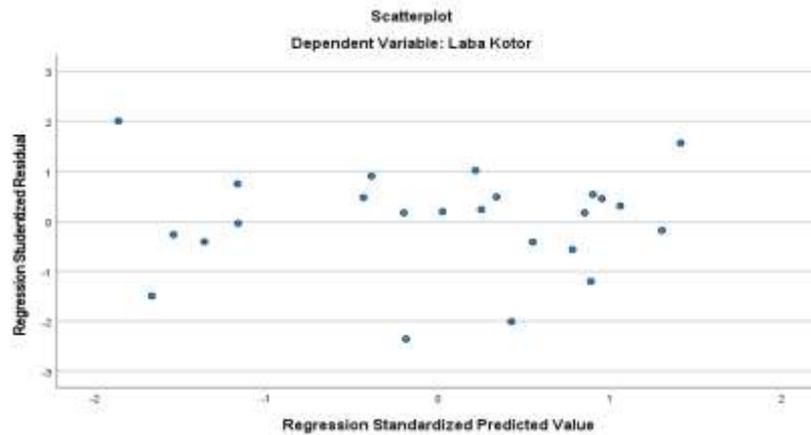
**Tabel 3.** Uji Multikolinieritas

| Model        | Coefficients <sup>a</sup>   |            |                           |        |       |           | Collinearity Statistics |  |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------|-----------|-------------------------|--|
|              | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig.  | Tolerance | VIF                     |  |
|              | B                           | Std. Error | Beta                      |        |       |           |                         |  |
| 1 (Constant) | 1.156                       | 0.283      |                           | 4.086  | <.001 |           |                         |  |
| Kas          | -0.019                      | 0.034      | -0.009                    | -0.559 | 0.582 | 0.701     | 1.426                   |  |
| Utang Lancar | -0.096                      | 0.032      | -0.048                    | -2.989 | 0.007 | 0.772     | 1.296                   |  |
| HPP          | 1.004                       | 0.015      | 1.001                     | 67.363 | <.001 | 0.893     | 1.12                    |  |

<sup>a</sup> Dependent Variable: Laba Kotor

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2022

Berdasarkan uji multikolinieritas pada tabel 3 di atas, hasil perhitungan menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai Toleransi > 0,10 dan nilai VIF < 10,00, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas dan model regresi layak untuk digunakan. Dari tabel di atas dapat diperoleh nilai VIF dari masing-masing variabel bebas. Nilai VIF variabel kas sebesar 1,426 untuk variabel hutang lancar sebesar 1,296, dan untuk variabel harga pokok penjualan sebesar 1,120. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas pada penelitian ini karena masing-masing variabel independen memiliki nilai VIF < 10.



**Gambar 3.** Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar di atas dapat dijelaskan bahwa titik-titik menyebar secara acak dan digunakan di atas dan di bawah angka nol (0) pada sumbu Y, tidak hanya mengisi satu tempat dan tidak menunjukkan pola atau bentuk tertentu, dan itu dapat ditulis bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan.

**Tabel 4.** Hasil Uji Autokorelasi

| Model Summary <sup>b</sup> |                   |          |                   |                                |               |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|--------------------------------|---------------|
| Model                      | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. The error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1                          | .998 <sup>a</sup> | .996     | .995              | .01654                         | 1.192         |

a. Predictors: (Constant), HPP, Utang Lancar, Kas  
 b. Dependent Variable: Laba Kotor

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2022

Berdasarkan tabel 4 di atas, nilai DW berada diantara -2 sampai +2 yaitu sebesar 1,192. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi variabel independen, kas, utang lancar, dan harga pokok penjualan terhadap variabel dependen, laba kotor. Serta mengetahui pengaruh signifikannya. Model persamaan regresi berganda:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Hasil analisis regresi berganda dapat dilihat dari tabel berikut ini:

**Tabel 5.** Uji Analisis Linier Berganda

| Model        | Coefficients                |            |                           | t      | Sig.  |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------|
|              | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients |        |       |
|              | B                           | Std. Error | Beta                      |        |       |
| 1 (Constant) | 1.156                       | 0.283      |                           | 4.086  | <.001 |
| Kas          | -0.019                      | 0.034      | -0.009                    | -0.559 | 0.582 |
| Utang Lancar | -0.096                      | 0.032      | -0.048                    | -2.989 | 0.007 |
| HPP          | 1.004                       | 0.015      | 1.001                     | 67.363 | <.001 |

a Dependent Variable: Laba Kotor

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2022

Hasil pengujian analisis regresi berganda dapat dijelaskan melalui persamaan berikut:

$$\text{Laba Kotor} = 1.156 + (-0.019) X_1 + (-0.096) X_2 + 1.004 X_3 + e$$

Keterangan:

Y: Laba Kotor

X1: Kas

X2: Utang lancar

X3: Harga Pokok penjualan

a : Konstanta

b : koefisien regresi

$\epsilon$  : error

Berdasarkan persamaan regresi di atas dapat dijelaskan bahwa:

1. Konstanta sebesar 1,156 artinya jika kas, utang lancar, dan harga pokok penjualan adalah 0, maka nilai perusahaan akan bernilai positif sebesar 1,156.
2. Koefisien regresi variabel kas sebesar -0,019 artinya jika kas berkurang satu satuan, maka nilai perusahaan akan turun sebesar -0,019 satuan, dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.
3. Koefisien regresi variabel utang lancar adalah sebesar -0,096 artinya jika utang lancar berkurang satu satuan, maka nilai perusahaan akan turun sebesar -0,096 satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya bernilai tetap.
4. Koefisien regresi variabel harga pokok penjualan sebesar 1,004 artinya jika harga pokok penjualan naik satu satuan, maka nilai perusahaan akan naik sebesar 1,004 satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap.

**Tabel 6.** Uji Hipotesis

| ANOVA <sup>a</sup> |            |                |    |             |          |                    |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|----------|--------------------|
| Model              |            | Sum of Squares | df | Mean Square | F        | Sig.               |
| 1                  | Regression | 1.381          | 3  | .460        | 1683.793 | <.001 <sup>b</sup> |
|                    | Residual   | .005           | 20 | .000        |          |                    |
|                    | Total      | 1.387          | 23 |             |          |                    |

a. Dependent Variable: laba Kotor

b. Predictors: (Constant), HPP, Utang Lancar, Kas

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2022

Dari tabel di atas diperoleh nilai signifikansi  $0,001 < 0,05$ , sehingga dapat diartikan bahwa kas, utang lancar, dan harga pokok penjualan secara simultan berpengaruh terhadap laba kotor.

Pengambilan keputusan juga dapat dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel. Jika nilai F hitung  $\leq$  F tabel, maka secara simultan tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan sebaliknya. Jika nilai F hitung  $>$  F tabel, maka secara simultan terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Kriteria uji F dilakukan pada taraf 0,05 dengan nilai df1 (k-1) atau  $4-1 = 3$ , dan df2 (n-k) atau  $24 - 4 = 20$ . Hasil yang diperoleh F tabel adalah 3,10. Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai F hitung sebesar 1683,793 dan nilai F tabel sebesar 3,10 dengan nilai signifikansi 0,001 atau F hitung  $>$  F tabel =  $1683,793 > 3,10$ . Maka H4 diterima. Artinya kas, utang lancar, dan harga pokok penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba kotor.

**Tabel 7.** Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

| Model Summary <sup>b</sup> |                   |          |                   |                            |               |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model                      | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1                          | .998 <sup>a</sup> | .996     | .995              | .01654                     | 1.192         |

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2022

1. Nilai R sebesar 0,998 yang menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan antara variabel dependen laba kotor dan variabel independen kas, utang lancar, dan harga pokok penjualan adalah 99,8%.
2. R Square sebesar 0,996 artinya 99,6% laba kotor dapat diprediksi oleh kas, utang lancar, dan harga pokok penjualan sedangkan sisanya 0,4% oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
3. Nilai Adjusted R Square atau koefisien determinasi adalah 0,995, artinya 99,5% laba kotor dapat diprediksi oleh kas, utang lancar, dan harga pokok penjualan, sedangkan 0,5%

sisanya oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam pelajaran ini.

4. Ada dua pilihan, gunakan R Square atau Adjusted R Square. Jika jumlah variabel lebih dari dua, maka digunakan Adjusted R Square. Jadi nilai koefisien determinasi yang digunakan adalah 99,5%.
5. Standar error dari Estimasi adalah 0,01654, yang berarti bahwa tingkat kesalahan model regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah 0,01654.

**Tabel 8.** Hasil Uji t

|       |              | Coefficients                |            |                           | t      | Sig.  |
|-------|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------|
|       |              | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients |        |       |
| Model |              | B                           | Std. Error | Beta                      |        |       |
| 1     | (Constant)   | 1.156                       | 0.283      |                           | 4.086  | <.001 |
|       | Kas          | -0.019                      | 0.034      | -0.009                    | -0.559 | 0.582 |
|       | Utang Lancar | -0.096                      | 0.032      | -0.048                    | -2.989 | 0.007 |
|       | HPP          | 1.004                       | 0.015      | 1.001                     | 67.363 | 0.001 |

a Dependent Variable: Laba Kotor

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2022

1. Hasil Pengujian: Kas tidak berpengaruh signifikan terhadap laba kotor. Nilai signifikansi variabel kas adalah  $0,582 > 0,05$ . Hasil tersebut menyimpulkan bahwa variabel kas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel laba kotor. Ini berarti H1 ditolak.
2. Hasil Pengujian: Utang lancar berpengaruh signifikan terhadap laba kotor. Nilai signifikansi variabel utang lancar adalah  $0,007 < 0,05$ . Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel utang lancar secara parsial berpengaruh terhadap variabel laba kotor. Hal ini berarti H2 diterima.
3. Hasil pengujian: Harga pokok penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba kotor. Nilai signifikansi variabel harga pokok penjualan adalah  $0,001 < 0,05$ . Hasil tersebut menyimpulkan bahwa variabel harga pokok penjualan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel laba kotor. Ini berarti H3 diterima.

## SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa:

1. Kas tidak berpengaruh signifikan terhadap laba kotor. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,582 yang lebih besar dari 0,05. Selanjutnya dibuktikan dari nilai t hitung  $-0,559 < t$  tabel 2,08596. Artinya tinggi rendahnya laba kotor tidak dipengaruhi oleh kas.

Semakin tinggi kas yang dimiliki perusahaan tidak meningkatkan laba kotor, sehingga H1 ditolak.

2. Utang lancar berpengaruh signifikan terhadap laba kotor. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,007 yang lebih kecil dari 0,05. Selanjutnya dibuktikan dari hasil t hitung  $-2,989 > t$  tabel 2,08596. Artinya tinggi rendahnya laba kotor dipengaruhi oleh utang lancar. Semakin tinggi tingkat utang lancar yang dimiliki perusahaan maka laba kotor semakin meningkat, sehingga H1 diterima.
3. Harga pokok penjualan secara signifikan mempengaruhi laba kotor. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05. Selanjutnya dibuktikan dari hasil nilai t hitung sebesar 67,363  $> t$  tabel sebesar 2,08596. Artinya tinggi rendahnya laba kotor dipengaruhi oleh harga pokok penjualan. Semakin tinggi tingkat harga pokok penjualan yang dimiliki perusahaan, membuat laba kotor meningkat, sehingga H1 diterima.
4. Variabel kas, kewajiban lancar, dan harga pokok penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba kotor. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05 dan juga dapat dilihat dari nilai F hitung  $> F$  tabel = 1683,793  $> 3,10$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa kas, kewajiban lancar, dan harga pokok penjualan secara bersamaan mempengaruhi laba kotor. Artinya jika kas, kewajiban lancar, dan harga pokok penjualan mengalami kenaikan atau penurunan secara bersamaan maka akan mempengaruhi laba kotor sehingga H4 diterima.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agoes. (2016). *Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntansi oleh Kantor Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Amaliyah, S., D. Setiadi, dan S. Anwar. (2021). *Pengaruh Harga Pokok Penjualan terhadap Laba Kotor melalui Penjualan*. ISSN: 2442-4432@2021 FEM. Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Unwir
- Arifin, Johar. (2017). *SPSS 24 Untuk Penelitian Dan Skripsi*. E-Book. EISBN 978-602-04-7449-6. ISBN 978-602-04-2257-2. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Bustami, B. & Nurlela. (2014). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Carter, W.K. (2012). *Akuntansi Biaya 1. Edisi 14*. Jakarta: Salemba Empat.

- Dalimunthe, Sarifan N.J. (2017). *Pengaruh Penjualan dan Harga Pokok Penjualan terhadap Laba Kotor pada PT. Perdana Gapuraprima Tbk.* Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
- Dunia, F. A., & W. Abdullah. (2012). *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Salemba Empat.
- Effendi, Rizal. (2016). *Prinsip-Prinsip Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Fahmi, Irham. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung : Alfabeta.
- Fazanah. (2019). *Pengaruh Current Ratio (CR), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015- 2018*. Skripsi. Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi GICI Depok.
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi 9. Semarang: Undip.
- Harnanto. (2017). *Konsep & Metodologi Penggolongan Biaya Elemen Biaya Produksi Perhitungan Harga Pokok Produk*. Yogyakarta: Bagian Penerbitan Universitas Gajah Mada.
- Hayati, Maila. (2020) *Pengaruh Kas dan Harga Pokok Penjualan terhadap Laba Kotor (Studi Kasus Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk) Periode 2013 – 2019*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.
- Hery. (2015). *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta: PT Grasindo.
- Juan Ng Eng dan T.W. Ersa. (2012). *Standar Akuntansi Keuangan edisi II. (Terjemahan Oleh Biro Bahasa Alkemis)*. Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Jumingan. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kasmir. (2014). *Pengantar Manajemen Keuangan, Edisi 2*, Jakarta: Prenada Media.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Mayogi, D. G., & Fidiana. (2016). *Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Dan Kebijakan Utang Terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi. ISSN: 2460-0585. Volume 5. No 1. Januari 2016. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia. Surabaya.
- Mulyadi. (2015). *Akuntansi Biaya*. Edisi Kelima. Yogyakarta: Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Munawir, S. (2014). *Analisa laporan Keuangan. Edisi Keempat. Cetakan Ketiga Belas*. Yogyakarta: Liberty.
- Najib, Muhammad. (2015). *Manajemen Keuangan*. Bandung: CV. Pustaka Setia.

- Nasution, L. J. S. (2018). *Pengaruh Penjualan dan Harga Pokok Penjualan terhadap Laba Kotor Pada PT. Aneka Tambang Tbk*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
- Pramesti, Getut. (2014). *Kupas Tuntas Data Penelitian Dengan SPSS 22*. E-Book. ISBN 978-602-02-5541-5. EISBN 978-602-04-9316-9. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Purwaji, A., Wibowo, H.S. Lastanti. (2017). *Pengantar Akuntansi 2 Edisi 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Raharjo, S.S. (2017). *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Salemba Empat.
- Riyanto, S & A.A. Hatmawan. (2020). *Metode riset penelitian kuantitatif*. E-Book. ISBN 978-623-02-0537-8. Yogyakarta: DEEPUBLISH.
- Rosmiati Desy. (2018). *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi, Dan Kebijakan Utang Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industry Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014-2015)*. Skripsi. Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi GICI Depok.
- Rudianto. (2012). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Erlangga.
- Samryn, L. M. (2015). *Pengantar Akuntansi. Buku 1*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Siregar, B., B. Suropto., D. Hapsoro, E.W. Lo, E., E. Herowati, L. Kusumasari, Nurofik. (2016). *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sodikin S,S & B.A Riyono. (2014). *Akuntansi Pengantar 1*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. (2015). *Mikro Ekonomi, Teori Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Supriyono. (2014). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: BPFE.
- Susilowati, L. (2016). *Mahir Akuntansi Perusahaan Jasa dan Dagang*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Suwardjono. (2017). *Teori Akuntansi: Perekayasaan Pelaporan Keuangan edisi III*. Yogyakarta: Penerbit STIE YKPN.
- Syakur, A. S. (2016). *Intermediate Accounting*. Jakarta: Pembuka Cakrawala.
- Widyawati. (2013). *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Salemba Empat.
- Yusrizal (2019). *Pengaruh Harga Pokok Penjualan terhadap Laba Kotor pada PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk Periode 2010-2017*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
- Zaki. (2012). *Akuntansi Keuangan Menengah, cetakan Pertama*, Jakarta: Salemba Empat.

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), Diakses pada tanggal 12 Mei 2022.